

Penggunaan Model Pembelajaran Sharing dan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Al Azhar BSD Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir

Dede Riki¹, Herna Husaeni²

¹, hernahusaeni17@gmail.com²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in the material Faith in the Last Days through the application of the Sharing learning model and the use of audio-visual media. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were 20 class IX students at Al Azhar BSD Middle School, namely 11 male students and 9 female students. Data collection techniques through observation and tests obtained from each action. Data analysis from cycle I shows that the average student score increased from 58.9 to 72.4, with 8 students reaching the KKM. In cycle 2, the average score increased further to 80.2, with 18 out of 20 students achieving the KKM. In addition, there was an increase in students' active participation during the learning process, especially in group discussions and presentations. The research results show that the use of the Sharing learning model combined with audio-visual media is effective in improving student learning outcomes on Faith material on the Final Day for class IX students at Al Azhar Middle School BSD.

Keywords: *Sharing Learning Model, Audio Visual Media, Learning Results, Faith in the Last Day*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman pada Hari Akhir melalui penerapan model pembelajaran Sharing dan penggunaan media audio visual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Al Azhar BSD berjumlah 20 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes yang diperoleh dari setiap tindakan. Dari analisis data siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,9 menjadi 72,4, dengan 8 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus 2, nilai rata-rata meningkat lebih lanjut menjadi 80,2, dengan 18 dari 20 siswa yang mencapai KKM. Selain itu, terjadi peningkatan dalam partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam diskusi dan presentasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Sharing yang dipadukan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman pada Hari Akhir siswa kelas IX SMP Al Azhar BSD.

Kata kunci: Model Pembelajaran Sharing, Media Audio Visual, Hasil Belajar, Iman Pada Hari Akhir

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang didalamnya terdapat dua subjek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif

untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Think-pair-share. Tipe ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Cara ini efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Cara ini dapat pula memberi kesempatan bagi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya. Thinking (berpikir) dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Siswa berpasangan (Pairing) untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap thinking (berpikir). Pada tahap sharing (berbagi pengetahuan) setiap pasangan berbagi tentang apa yang telah mereka bicarakan kepada pasangan lain secara bergiliran sampai semua pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan temuannya.

Media audio visual adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indra pandang dan indra pendengaran dari peserta didik yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik. Azhar Arsyad (2002) menyatakan bahwa pengajaran melalui audio visual adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Dale dalam Azhar Arsyad (2002), memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 % dan melalui indera lainnya 12 %

Belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang lebih baik. Sehubungan dengan hal ini Winataputra, dkk (1992:144) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap. Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik psikis maupun fisik, serta perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Hasil belajar merupakan penampilan (performance) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari performance ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Sudjana (1989:109) mengemukakan bahwa secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar. Dalam pendapat lain, menurut Dimiyati dan Mujiono (1996:109) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini berarti semakin baik proses belajar yang dilakukan oleh siswa maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri

Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (value) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi iman kepada hari akhir termasuk dalam aspek keimanan. Hari Akhir adalah hari berakhirnya kehidupan makhluk dan hancurnya alam semesta beserta isinya. Hari Akhir sering disebut Yaumul Qiyamah (hari

kehancuran), Yaumul Hasyr (hari berkumpul di padang mahsyar), Yaumul Hisab (hari perhitungan amal), Yaumul Mizan (hari penimbangan amal), Yaumul Jaza (hari pembalasan). Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui Sharing dan Media Audio Visual pada materi iman kepada hari akhir diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Penggunaan model pembelajaran Sharing dan Media Audio Visual sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IX SMP Al Azhar BSD pada materi Iman kepada Hari Akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Al Azhar BSD materi iman kepada hari akhir melalui penerapan model pembelajaran sharing dan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi terhadap siklus I pertemuan I, dan refleksi berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan I. Sedangkan siklus II sebagai berikut: perencanaan berdasarkan refleksi siklus 1, pelaksanaan siklus 2 berdasarkan refleksi siklus 1, observasi dan refleksi siklus 2.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Al Azhar BSD yang terdiri dari 11 orang siswa putra dan 9 orang siswa putri. Jumlah keseluruhan siswa adalah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi untuk mengetahui situasi dan aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas belajar melalui metode sharing dan penggunaan media audio visual. Tes kognitif berupa tes akhir yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) dalam aspek kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1, penerapan model pembelajaran Sharing dan media audio visual difokuskan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi Iman pada Hari Akhir. Proses pembelajaran diwarnai dengan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan pemutaran video sebagai media utama. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ada beberapa poin yang menjadi fokus pembahasan.

Siswa menunjukkan partisipasi yang meningkat dalam diskusi kelompok, terutama dalam berbagai pandangan mengenai materi yang ditampilkan melalui video. Sebagian besar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, terutama pada saat presentasi kelompok. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat secara optimal, terutama dalam mengemukakan pendapat secara lisan.

Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 meningkat dari nilai awal (pre-test) sebesar 58,9 menjadi 72,4 setelah pembelajaran (post-test). Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, hanya 8 dari 20 siswa yang mencapai KKM (75), yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pemahaman yang perlu diatasi. Berikut adalah distribusi nilai siswa pada siklus I

Tabel 1. Nilai Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Awal (Pre-Test)	Nilai Akhir (Post-Test)	Keterangan
1	Ahmad Zulkifli	55	70	Naik

2	Aisyah Rahmawati	60	75	Naik
3	Budi Santoso	50	65	Naik
4	Citra Amalia	65	80	Naik
5	Dedi Wahyudi	55	70	Naik
6	Eka Pratama	60	72	Naik
7	Fitri Aulia	58	74	Naik
8	Gita Permata	62	78	Naik
9	Hana Mutia	50	68	Naik
10	Iman Setiawan	60	70	Naik
11	Joko Priyono	58	73	Naik
12	Khadijah Munirah	65	80	Naik
13	Laila Nurazizah	62	77	Naik
14	Mamat Sudrajat	55	68	Naik
15	Nia Rohmawati	60	75	Naik
16	Oki Ramadhan	55	69	Naik
17	Putri Hapsari	60	73	Naik
18	Qori Amalia	62	76	Naik
19	Rizki Maulana	58	72	Naik
20	Siti Fauziah	65	80	Naik

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58.9 menjadi 72.4. Namun, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (75).

Ada beberapa kendala yang muncul dalam siklus 1 antara lain: 1) Waktu diskusi yang terbatas membuat siswa tidak bisa mendalami materi dengan baik, 2) Beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan penjelasan teoritis dari materi Iman pada Hari Akhir.

Pada siklus 2, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Langkah- langkah yang diambil meliputi penambahan waktu untuk diskusi kelompok, penggunaan media tambahan berupa infografis untuk mendukung video, serta penyusunan soal evaluasi yang lebih variatif.

Pada siklus 2, keaktifan siswa meningkat lebih signifikan dibandingkan siklus 1. Dengan penambahan waktu diskusi, siswa lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Presentasi hasil diskusi kelompok juga lebih terstruktur dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Hal ini terlihat dari interaksi yang lebih produktif antar siswa, baik dalam diskusi maupun presentasi.

Hasil evaluasi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72,4 pada siklus 1 menjadi 80,2. Sebanyak 18 dari 20 siswa berhasil mencapai nilai KKM (75) atau lebih, yang menandakan bahwa penerapan model pembelajaran Sharing dan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penambahan media infografis dan peta konsep terbukti membantu siswa memvisualisasikan materi secara lebih jelas, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Iman pada Hari Akhir semakin mendalam.

Tabel 2. Nilai Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Awal (Siklus 1)	Nilai Akhir (Siklus 2)	Keterangan
1	Ahmad Zulkifli	70	78	Naik
2	Aisyah Rahmawati	75	82	Naik
3	Budi Santoso	65	75	Naik
4	Citra Amalia	80	85	Naik
5	Dedi Wahyudi	70	77	Naik
6	Eka Pratama	72	80	Naik
7	Fitri Aulia	74	82	Naik
8	Gita Permata	78	85	Naik
9	Hana Mutia	68	75	Naik
10	Iman Setiawan	70	78	Naik
11	Joko Priyono	73	80	Naik
12	Khadijah Munirah	80	85	Naik
13	Laila Nurazizah	77	83	Naik
14	Mamat Sudrajat	68	75	Naik
15	Nia Rohmawati	75	82	Naik
16	Oki Ramadhan	69	76	Naik
17	Putri Hapsari	73	80	Naik
18	Qori Amalia	76	83	Naik
19	Rizki Maulana	72	79	Naik
20	Siti Fauziah	80	85	Naik

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2, terdapat peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas naik dari 72.4 pada siklus 1 menjadi 80.2. Sebanyak 18 siswa berhasil mencapai nilai KKM (75) atau

lebih, yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran Sharing dan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan bimbingan lebih lanjut.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada siklus 2 antara lain ; 1) Waktu diskusi yang lebih panjang: siswa memiliki waktu yang cukup untuk menganalisis materi dan berdiskusi dalam kelompok, 2) media pembelajaran yang bervariasi: Penggunaan infografis dan video mampu memperjelas konsep abstrak mengenai Hari Akhir, 3) Evaluasi yang lebih komprehensif: soal-soal evaluasi yang lebih bervariasi membantu mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa pada siklus 2, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Jika pada siklus 1 masih ada siswa yang pasif, pada siklus 2 hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 72,4, sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 80,2. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam metode pembelajaran, seperti penambahan waktu diskusi dan penggunaan media tambahan, memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Pada siklus 1, hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM, sementara pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 dari 20 siswa.

Penerapan model pembelajaran Sharing yang dipadukan dengan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman pada Hari Akhir. Beberapa aspek yang berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran ini meliputi keterlibatan aktif siswa, penggunaan media yang menarik, serta kesempatan untuk berbagi dan berdiskusi secara mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu "Dengan melalui *sharing* dan penggunaan media *audio visual* pada materi Iman Kepada Hari Akhir, maka hasil belajar siswa akan meningkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran sharing yang dipadukan dengan penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan terjadi pada siklus 1 dan siklus 2. Penggunaan model pembelajaran sharing mendorong keaktifan dan partisipasi siswa secara signifikan pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Media audio visual, seperti video dan infografis, sangat membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak mengenai materi Iman pada Hari Akhir. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa memahami materi, dan meningkatkan retensi informasi. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 seperti penambahan waktu untuk diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, berhasil mengatasi beberapa kendala yang dihadapi pada siklus 1. Ini menunjukkan bahwa refleksi dari siklus sebelumnya dan upaya perbaikan memiliki dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Model pembelajaran sharing mendorong siswa untuk saling berbagi informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap 20 materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

REFERENSI

- Azhar Arsyad, Prof. Dr., Media Pembelajaran, 2003, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada
Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud.
NLR Herianingtyas, A Supena, T Bintoro, N Wafiqni, 2024, Assesmen Numerasi dengan Rasch Analysis Model (RAM) untuk Mengidentifikasi Potensi Anak Cerdas Istimewa-Berbakat Istimewa (CiBi) pada Sekolah Dasar Inklusi, *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
NLR Herianingtyas, I Muyassaroh, J Kartini, 2024, Integrasi Model RADEC-Literasi Sains dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2), 104-111.

- Rineka Cipta, Mulyasa, E, Dr., M.Pd., *Menjadi Guru Profesional*, 2005. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1995, Jakarta : Rineka Cipta.
- SZ Mardiyah, AP Salsabilla, NLR Herianingtyas, 2023, *Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community*, *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2), 102-109.
- Soekamto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran* 1997. Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta : Grasindo.
- Muslimin Ibrahim, Prof., M.Pd., dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.